

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG  
BILANGAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN KARTU ANGKA  
PADA ANAK KELOMPOK A DI TK SETIA RINI, TITANG SUMBERAGUNG JETIS  
BANTUL**

**ARTIKEL JURNAL TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Yul Sendang Utami  
NIM 13111241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

ARTIKEL JURNAL TUGAS AKHIR SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG  
BILANGAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN KARTU ANGKA PADA  
ANAK KELOMPOK A DI TK SETIA RINI, TITANG SUMBERAGUNG

JETIS BANTUL

Disusun Oleh:  
Yul Sendang Utami  
NIM 13111241028

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

dipublikasikan

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing I



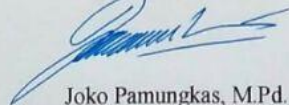
Dra. Sudaryanti, M.Pd.  
NIP. 1960070519870320001

Dosen Pembimbing II



Nur Cholimah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197707102009122002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Joko Pamungkas, M.Pd.  
NIP. 19770821 200501 1 001

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG  
BILANGAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN KARTU ANGKA  
PADA ANAK KELOMPOK A DI TK SETIA RINI, TITANG SUMBERAGUNG JETIS  
BANTUL**

Yul Sendang Utami  
Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta  
iyulsendang@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka pada anak kelompok A di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul. Kemampuan kognitif yang diteliti meliputi mengenal lambang bilangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak TK Kelompok A yang berjumlah berjumlah 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan di TK Setia Rini. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan setelah pembelajaran melalui kegiatan bermain kartu angka. persentase pencapaian anak dalam satu kelas untuk indikator anak menunjuk lambang bilangan pada pra siklus 50% (MB), siklus I 63,89% (BSH) dan siklus II 83,89% (BSB). Indikator membuat urutan 1-10 dengan benda pada pra siklus 45% (MB), siklus I 61,11% (BSH) dan siklus II 81,67% (BSB). Indikator menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak disuruh menulis) pada pra siklus 43,33% (MB), siklus I 58,33% (BSH) dan siklus II 75,56% (BSB).

*Kata kunci: kemampuan mengenal lambang bilangan, bermain kartu angka*

***EFFORT TO IMPROVE THE ABILITY TO RECOGNIZE THE SYMBOL OF  
NUMBERS THROUGH THE ACTIVITIES PLAYING CARDS OF NUMBERS IN THE  
CHILDREN OF MY GROUP AT TK SETIA RINI,  
TITANG SUMBERAGUNG JETIS  
BANTUL***

***Abstract***

*This study aims to increase the ability to recognize the number symbols through the playing of card numbers in the group A children in SetiaRini Kindergarten, Titang Sumberagung Jetis Bantul. The cognitive abilities studied include recognizing the number symbol. The type of research used is Classroom Action Research that is done collaboratively between researchers and classroom teachers. This study consisted of two cycles and each cycle was held three times. The subjects of this study were the children of Group A kindergarten which amounted to 15 children consisting of 10 boys and 5 daughters in SetiaRini Kindergarten. Data analysis technique is done descriptively qualitative and quantitative. The results showed that there is an increase in the ability to recognize the symbol of numbers after learning through the playing of card numbers. the percentage of child achievement in one class for the indicator of the child designates the number symbol on 50% (MB), cycle I 63,89% (BSH) and cycle II 83,89% (BSB). Indicators make a sequence of 1-10 with objects at 45% (MB), cycle I 61.11% (BSH) and cycle II 81.67% (BSB). The indicator connects or matches the number symbol with objects up to 1-10 (the child is not told to write) on the 43.33% (MB) cycle cycle, 58.33% cycle I (BSH) and II cycle 75.56% (BSB).*

*Keywords: the ability to recognize the symbol of numbers, playing number cards*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia 8 tahun Santoso (Ramli, 2005: 1). Namun demikian, dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan seperti aspek moral, sosial, emosional, fisik-motorik, dan intelektual agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 dinyatakan bahwa penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-≤6 tahun. Anak TK usia 4-6 tahun berada pada masa peka. Montessori -percaya bahwa dalam tahun-tahun awal anak tumbuh melalui periode-periode sensitif (masa peka), selama masa peka ini anak akan mudah menerima stimulasi-stimulasi tertentu (Hartati, 2005: 46). Sehingga, orangtua dan guru sebaiknya membimbing dan memberikan stimulasi agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.

(Rasyid, dkk, 2009: 64) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas

(*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. PAUD mengembangkan diri anak secara menyeluruh. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual/kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di TK pada anak Kelompok A adalah perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Desmita, 2007:103). Piaget (Suyanto, 2005: 53) menyatakan bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan: sensori-motor (usia 0-2 tahun), pra operasional (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan operasional formal untuk usia 11 tahun ke atas. Tahap perkembangan kognitif anak TK pada Kelompok A berada pada tahap praoperasional. Dan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif di TK pada anak Kelompok A dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, membilang, membandingkan, mengurutkan, mengenal operasi bilangan, menghitung mundur, dan lain-lain.

Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak di definisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka Sudaryanti, (2006: 4). Ketika kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan, guru sering kali menggunakan buku tulis maupun menuliskannya di papan tulis.

Hal tersebut dapat membuat anak menganggap bilangan sebagai rangkaian

kata-kata yang tidak bermakna dan pembelajaran mengenal lambang bilangan merupakan hal yang membosankan. Sehingga guru harus menggunakan metode serta media yang menarik dan menyenangkan dalam mengenalkan konsep lambang bilangan tersebut. Dalam pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan kepada anak, diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan.

Salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Sebab pada prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif (Suyanto, 2005: 26). Selain itu melalui kegiatan bermain, diharapkan pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak tidak monoton, tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang klasikal, serta guru dapat memasukkan unsur edukatif dalam permainan tersebut. Sehingga, secara tidak sadar anak telah belajar berbagai hal.

Berdasarkan hasil observasi awal bulan Maret tahun 2017 di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul pada anak Kelompok A kenyataannya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan masih rendah. Sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam menyebutkan urutan bilangan 1-10. Anak masih melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10. Pada saat guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan 1-10 yang terdapat pada LKA, masih ada beberapa anak yang melakukan kesalahan dalam kegiatan itu.

Misalnya, saat menyebut “lima”, tetapi tangan anak menunjuk dipapan tulis pada lambang bilangan 4 atau 6. Anak masih melakukan kesalahan saat mengerjakan LKA dalam menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, terutama gambarbenda yang jumlahnya di atas lima. Sebagai contoh pada saat anak menghubungkan dengan garis untuk

gambar bintang yang berjumlah delapan, anak justru menghubungkan gambar tersebut dengan angka 9 bukan angka 8.

Hal ini disebabkan masih terbatas dan kurang bervarisinya dalam menggunakan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian besar kegiatan mengenal lambang bilangan masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), buku tulis, papan tulisan dan jarang menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) seperti kartu angka. Ketika menggunakan buku tulis anak diminta untuk menuliskan angka 1 pada kotak baris ke dua dan seterusnya hingga baris terakhir dalam lembar buku tersebut.

Dalam kegiatan ini, anak terkadang merasa bosan. Sebab kegiatannya hanya menuliskan angka yang sama hingga memenuhi buku. Selain itu anak menjadi kurang paham apa makna dari angka-angka tersebut. Padahal angka/lambang bilangan merupakan simbol dari banyaknya benda. Sebaiknya dalam mengenalkan konsep lambang bilangan kepada anak TK Kelompok A (usia 4-5 tahun) melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Kartu angka atau alat peraga adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa kartu dengan bertuliskan angka sesuai dengan tema yang diajarkan. Alat peraga kartu adalah alat bantu untuk anak mengingat pelajaran. Alat peraga kartu angka dapat menimbulkan kesan dihati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya. Semakin kecil anak, ia semakin perlu visualisasi/konkrit (perlu lebih banyak alat peraga) yang dapat disentuh, dilihat, dirasakan dan didengarnya (Nurani, 2012).

Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan di TK sebaiknya melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi, dan kreatif, seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan tersebut dapat melalui kegiatan bermain kartu angka. Dengan kegiatan bermain kartu angka diharapkan dapat

mempermudah siswa dalam mengenal lambang bilangan matematika secara sederhana. Kegiatan pembelajaran dengan bermain kartu angka yang mempunyai variasi gambar, warna, dan disertai lambang bilangan diharapkan dapat memberi stimulasi bagi perkembangan kognitif dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

Dari masalah yang dihadapi pada anak Kelompok A di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul, maka peneliti mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Peneliti akhirnya memilih kegiatan yang mampu untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak yaitu melalui kegiatan bermain kartu angka. Melihat paparan di atas, maka penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Anak Kelompok A di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul.”

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bentuk penelitian tindakan kolaboratif. Arikunto (2007: 63) penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama..

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul. Penelitian ini dilakukan saat tahun ajaran 2017/2018 pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan Desember 2017. Subyek penelitian adalah semua anak Kelompok A di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul yang berjumlah 15 anak dengan usia 4-5 tahun, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Obyek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan (1-10) melalui bermain kartu angka.

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, dilihat dari instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan bermain kartu angka, maka penelitian menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

Menurut Yoni (2010: 177) cara perhitungan data kuantitatif untuk mencari persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah anak} \times \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

untuk mengetahui kondisi awal siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan media LKA atau buku tulis, suasana kelas menjadi kurang kondusif. Ada beberapa anak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas, ada anak yang membawa mainan dan berbicara sendiri dengan temannya, ada anak yang makan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dan bahkan ada anak yang sering mengganggu temannya. Tetapi, masih ada beberapa anak yang memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas. Selama amengerjakan LKA maupun saat menulis di buku tulis, ada beberapa anak yang masih kesulitan. Beberapa anak bertanya kepada guru secara bersamaan, sehingga suasana kelas menjadi tidak tenang dan gaduh. Tetapi, guru berusaha untuk menenangkan kembali suasana di dalam kelas. Guru selalu memotivasi dan membantu apa bila ada anak yang masih kesulitan dalam mengerjakan LKA maupun menulis di buku tulis.

Sebelum penelitian tindakan kelas diadakan di TK Setia Rini peneliti melakukan Pra Tindakan penelitian untuk

memperoleh data awal. Data yang diperoleh dari Pra Tindakan digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A. Peneliti akan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A melalui kegiatan bermain kartu angka. Pra Tindakan dilakukan sebagai pembandingan antara sebelum dan sesudah penelitian tindakan dilakukan.

Indikator yang dinilai saat pra siklus yaitu 1) anak menunjuk lambang bilangan 1-10, 2) membuat (menulis) urutan bilangan 1-10 dengan benda, 3) menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak di suruh menulis). Adapun rekapitulasi hasil dari pra siklus adalah sebagai berikut:

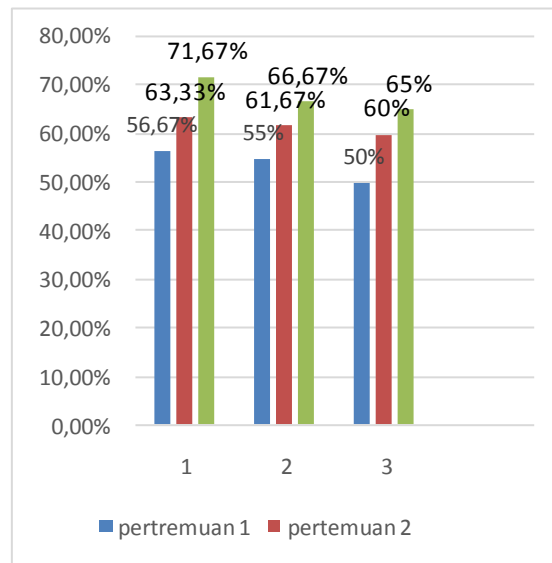
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pra siklus Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan (1-10)

No	Indikator	Persentase
1	Anak menunjuk lambang bilangan 1-10	50%
2	Membuat (menulis) urutan bilangan 1-10 dengan benda	45%
3	Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak di suruh menulis)	43,33%

Dari rekapitulasi hasil pra siklus di atas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan dari ketiga indikator yang dinilai menunjukkan kemampuan anak masih rendah. Pada indikator pertama yaitu anak menunjuk lambang bilangan 1-10 persentase yang dicapai 50%, indikator kedua yaitu membuat (menulis) urutan bilangan 1-10 dengan benda persentase yang dicapai 45%, dan indikator ketiga yaitu menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak di suruh menulis) persentase yang dicapai 43,33%. Keadaan ini menjadi landasan peneliti untuk melakukan suatu tindakan guna meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak terutama dalam mengenal bilangan.

Pada saat pembelajaran menulis lambang bilangan 1-10 dengan urut, anak-anak menulis dengan semangat meskipun ada beberapa anak yang harus dibimbing dan diberi motivasi oleh guru dalam kegiatan tersebut. Pada saat kegiatan menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda (bombit) anak masih bersemangat. Tetapi, ada anak yang berbicara sendiri dengan temannya, mengganggu teman, dan makan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak menjadi kurang fokus pada saat kegiatan tersebut. Sebab yang maju ke depan hanya dua orang anak secara bergiliran.

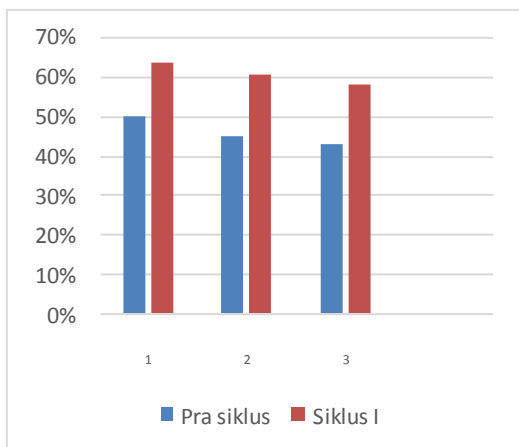
Adapun rekapitulasi kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui kegiatan bermain kartu angka pada kelompok A TK Setia Rini saat sebelum tindakan dengan tindakan Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 3. Pertemuan Siklus I

1. Anak menunjuk lambang bilangan 1-10.
2. membuat (menulis) urutan bilangan 1-10 dengan benda.
3. menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak di suruh menulis).

Dengan menggunakan kartu angka sebagai kegiatan bermain, maka dalam kemampuan mengenal lambang bilangan (1-10) mengalami peningkatan. Dari tabel di atas maka dapat dilihat peningkatannya melalui grafik berikut:



Gambar 4. Perbandingan Hasil Pra Siklus dan Siklus I

1. Anak menunjuk lambang bilangan 1-10.
2. membuat (menulis) urutan bilangan 1-10 dengan benda.
3. menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak di suruh menulis).

Berdasarkan grafik 3 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh pada tahap Pra Tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan Siklus I. Pada saat Pra Tindakan indikator pertama yaitu dapat anak menunjuk lambang bilangan 1-10, persentase anak yang berkriteria baik sebesar 50%. Sedangkan pada Siklus I persentase anak yang berkriteria baik sebesar 63,89%. Hal itu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase sebesar 13,89% setelah dilakukan tindakan pada Siklus I.

Pada indikator kedua yaitu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, pada saat Pra Tindakan persentase anak yang berkriteria baik sebesar 45%. Sedangkan pada Siklus I sebesar 61,11%. Hal itu

menunjukkan bahwa persentase anak yang memperoleh criteria baik terjadi peningkatan 16,11% setelah dilakukan tindakan pada Siklus I.

Pada indikator ketiganya itu menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10, pada saat Pra Tindakan persentase anak yang memperoleh criteria baik sebesar 43,33%. Sedangkan pada Siklus I persentase yang diperoleh sebesar 58,33%. Hal itu menunjukkan bahwa persentase anak yang memperoleh criteria baik terjadi peningkatan 15% setelah dilakukan tindakan pada Siklus I.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing indikator memang sudah mengalami peningkatan. Setiap indikator meningkat pada kriteria baik atau setara dengan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 51%-75%. Namun masing-masing indikator tersebut belum mencapai persentase keberhasilannya itu  $\geq 80\%$  yang berada pada kriteria sangat baik atau setara dengan Berkembang Sangat Baik (BSB).

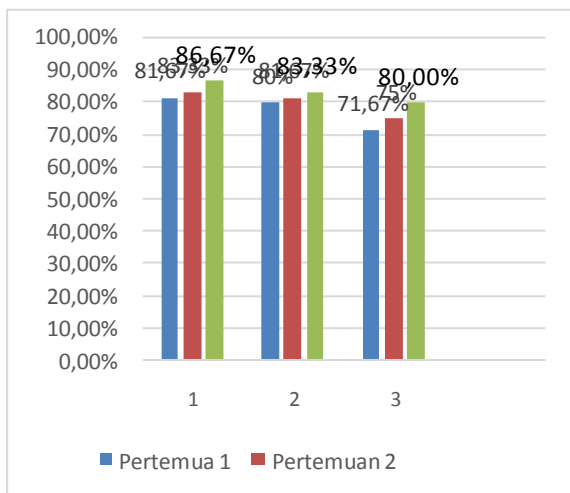
## Siklus II

Penelitian tindakan pada Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Tema pembelajaran pada hari tersebut yaitu binatang dengan topik *ayam*. Pada pertemuan 1 dilakukan pada hari Kamis 2 November 2017, Pertemuan Kedua Siklus II pada hari Selasa, 7 November 2017, dan Pertemuan Ketiga Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 9 November 2017 dengan tema binatang sub tema binatang pemeliharaan. Langkah awal sebelum melakukan tindakan yaitu: (1) merencanakan Jadwal dan Tema; (2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH); (3) menyiapkan media pembelajaran; dan (4) Menyiapkan alat dokumentasi dan lembar *check list*.

Pada saat mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka dalam penelitian tindakan Siklus II, suasana kelas menjadi lebih kondusif, anak menjadi lebih



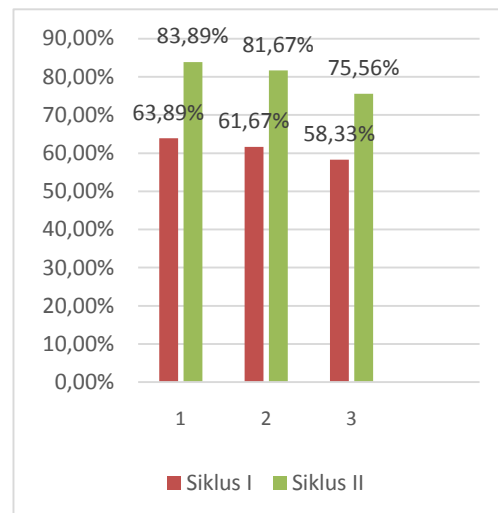
tenang, tidak ada anak yang makan ketika pembelajaran berlangsung, dan bahkan anak yang sering mengganggu teman pada penelitian tindakan Siklus II menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 5. Pertemuan Siklus II

1. Anak menunjuk lambang bilangan 1-10.
2. membuat (menulis) urutan bilangan 1-10 dengan benda.
3. menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak di suruh menulis).

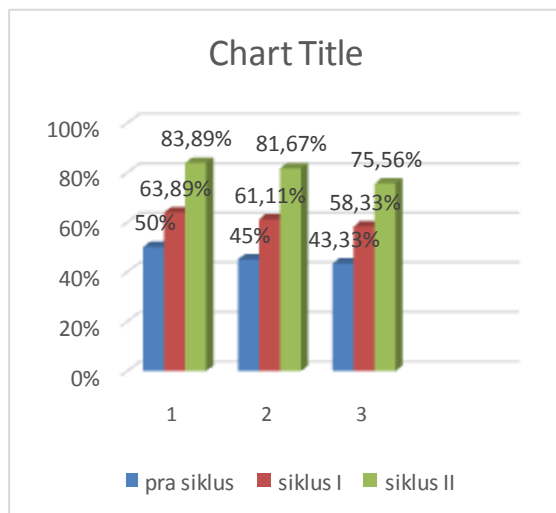
Hasil dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berhitung permulaan (1-10). Berdasarkan perbaikan hasil refleksi pada Siklus I maka pada Siklus II kemampuan mengenal lambang bilangan (1-10) mengalami peningkatan. Indikator anak menunjuk lambang bilangan 1-10 dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%. Indikator Membuat (menulis) urutan bilangan 1-10 dengan benda dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%. Indikator Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak di suruh menulis) dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,23%. Dalam hal ini dapat juga disajikan dalam sebuah grafik



Gambar 6. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

1. Anak menunjuk lambang bilangan 1-10
2. membuat (menulis) urutan bilangan 1-10 dengan benda
3. menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak di suruh menulis)

Hasil dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan. Masing-masing indikator mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada saat pra siklus semua indikator berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Setelah adanya tindakan, saat Siklus I semua indikator berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Saat Siklus II semua indikator berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk dapat melihat dengan jelas peningkatan dari masing-masing indikator kemampuan berhitung permulaan (1-10) mulai tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 5. Perbandingan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

1. Anak menunjuk lambang bilangan 1-10.
2. membuat (menulis) urutan bilangan 1-10 dengan benda.
3. menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak di suruh menulis).

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan kegiatan bermain kartu angka pada Siklus II, dapat ditegaskan dalam indikator anak menunjuk lambang bilangan 1-10 mencapai 83,89%, indikator membuat (menulis) urutan bilangan 1-10 dengan benda mencapai 81,67%. Pada indikator menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak di suruh menulis) mencapai 75,56%. Berdasarkan grafik di atas, pada Siklus II kemampuan berhitung permulaan 1-10 mengalami peningkatan dan semua indikator kemampuan berhitung permulaan 1-10 telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$  sehingga penelitian dirasa cukup dan diberhentikan sampai siklus II.

### **Pembahasan**

Penelitian kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka pada anak kelompok A di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain kartu angka. Hal ini disebabkan

karena melalui kegiatan ini anak dapat mengenal lambang bilangan dengan melakukan kegiatan bermain kartu angka tersebut. Anak dapat mengenal angka secara langsung dengan benda atau gambar yang ada pada kegiatan kartu angka tersebut. Kegiatan bermain kartu angka ini sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran anak TK yang masih berada pada tahap pra-operasional.

Kemampuan mengenal lambang bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak. Karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya dijenjang pendidikan (formal) berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada tahap Pra Tindakan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul masih rendah. Sebab kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan sebagian besar menggunakan LKA, buku tulis, dan papan tulis. Masih terbatas dan kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung membuat anak menjadi bosan dan kurang fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Bertumpu pada hal tersebut, kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang menyenangkan dan dapat menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan.

Penggunaan kegiatan bermain kartu angka juga telah dibuktikan Penelitian yang dilakukan oleh Titik Purwanti (2012) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 tahun Melalui Media Permainan Kartu Angka dan Kartu Bergambar di RA Babussalam Prembulan Galur Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan, yaitu peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pra tindakan pada menunjukkan lambang

bilangan sebesar 40% meningkat pada siklus I menjadi 65% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90%.

Hasil pra tindakan pada indikator membuat (penulis) urutan lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda sebesar 40% meningkat pada siklus I menjadi 60% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85%. Selanjutnya hasil pra tindakan pada indikator menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis) sebesar 45% meningkat pada siklus I menjadi 70% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu angka dan kartu bergambar memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan, karna dengan permainan kartu angka dan kartu bergambar kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan bermain kartu angka dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase pada tahap Pra Tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada Pra Tindakan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berkriteria berkembang sangat baik atau yang mendapatkan persentase 76-100%. Setelah adanya tindakan Siklus II kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang berkriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 80,37%. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian pada Siklus I terlihat anak sudah lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan. Sebab pembelajaran tersebut melalui kegiatan bermain kartu angka yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan itu. Pada prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Suyanto (2005: 26) bahwa pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain yang meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Namun, dalam pelaksanaan tindakan Siklus I suasana kelas masih kurang kondusif dan sebagian anak belum fokus ketika mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka. Hal ini disebabkan hanya dua anak yang maju bergantian ke depan kelas.

Pada siklus II anak menjadi semakin antusias, terlibat aktif, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka, serta suasana kelas sudah semakin kondusif. Hal itu dikarenakan kegiatan bermain kartu angka dilakukan secara bersama-sama oleh semua anak. Hal itu sesuai dengan pendapat Santoso dalam Yus (2005: 23), bahwa bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendiri atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, peneliti juga menyiapkan papan *reward*. Papan *reward* tersebut dapat dijadikan sebagai tambahan motivasi bagi setiap anak dalam menyelesaikan semua kegiatan. Anak yang dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik akan mendapat *reward* stick di papan *reward* yang telah bertuliskan nama mereka. Jadi, bagi anak yang antusias dan semangat dalam menyelesaikan semua kegiatan maka *reward* permen mereka akan bertambah banyak. Tetapi, bagi anak yang tidak menyelesaikan kegiatan tidak akan mendapatkan *reward* permen.

Kartu angka yang bertuliskan angka 1-10, mempunyai variasi gambar, dan berwarna-warni dirancang untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak terutama dalam kemampuan mengenal lambang bilangan. Hal itu sesuai dengan menurut Sugianto dalam Cucu Eliyawati (2005: 62), bahwa alat permainan edukatif (APE) berkaitan dengan alat permainan untuk anak usia dini yaitu alat permainan yang dirancang untuk tujuan

meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Adapun aspek-aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek fisik (motorik halus dan kasar), emosi, sosial, bahasa, kognitif, dan moral.

Pada dasarnya pengembangan kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti, yaitu pada indikator pertama anak sudah dapat menulis lambang bilangan 1-10, pada indikator kedua anak sudah dapat menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya, dan pada indikator ketiga anak sudah dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Hasil penelitian ini terbukti sesuai dengan yang dinyatakan pada pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak Tahun 2010, bahwa standar Tingkat Pencapaian Perkembangan untuk anak Kelompok A usia 4-<5 Tahun dalam konsep mengenal lambang bilangan, seharusnya anak sudah mampu untuk menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis). Masing-masing indikator telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 80\%$ . atau berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini membuktikan bahwa meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka pada kelompok A di TK Setia Rini, Titang Jetis Bantul dapat meningkat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis

Bantul dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain kartu angka. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap Pra Tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. persentase pencapaian anak dalam satu kelas untuk indikator anak menunjuk lambang bilangan pada pra siklus 50% (MB), siklus I 63,89% (BSH) dan siklus II 83,89% (BSB). Indikator membuat urutan 1-10 dengan benda pada pra siklus 45% (MB), siklus I 61,11% (BSH) dan siklus II 81,67% (BSB). Indikator menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 1-10 (anak tidak disuruh menulis) pada pra siklus 43,33% (MB), siklus I 58,33% (BSH) dan siklus II 75,56% (BSB).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan bermain kartu angka sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak yaitu: (1) guru mempersiapkan alat permainan edukatif berupa kartu angka dan mendemonstrasikan cara bermainnya; (2) Anak diminta untuk bermain mengurutkan kartu angka terlebih dahulu; (3) Guru meminta anak untuk menulis lambang bilangan 1-10; (4) Selanjutnya guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya pada kartu angka. Kegiatan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 dilakukan dengan cara menghubungkan sejumlah benda-benda (bombit dan batu kecil) sesuai dengan lambang bilangan pada kartu angka. Pemberian *reward* permen juga dapat memberikan motivasi bagi anak yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Desmita. (2007). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Papalia, D. E, dkk. (2009). *Human development perkembangan manusia edisi 10*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Rasyid, H, Mansyur, dan Suratno. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan matematika anak usia dini*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia

## Biodata Penulis

Yul Sendang Utami lahir di Bantul, 16 Juli 1994. Tempat tinggal beralamatkan di Rt 04Jebugan D.K Serayu Bantul Yogyakarta. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK ABA Serayu lulus tahun2001, SD N Jebugan lulus tahun 2007, SMP 1 Muhamadiyah Bantul tahun 2010, SMA1 Muhamadiyah Bantul lulus tahun 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Kelompok A di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul”.